

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income* terhadap *Financial Management Behaviour*. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada data primer dengan menggunakan survey dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 104 responden dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik responden yang berdomisili di Surabaya, telah bekerja, dan memiliki pendapatan minimal Rp 1.500.000,- perbulan. Variabel yang digunakan *locus of control* (kontrol diri), pengetahuan keuangan, dan *income* (pendapatan). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey yaitu membagikan kuesioner kepada 104 responden yang terpilih. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* pada *AMOS*. Penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh langsung variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara itu *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Naila dan Iramani adalah menggunakan variabel eksogen tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modelling (SEM)* pada *AMOS*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* pada *PLS* dan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu *financial knowledge*, tingkat pendapatan, dan *self control*, sedangkan penelitian Naila Al Kholilah dan Rr Iramani hanya menggunakan variabel yaitu tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan, *locus of control*.

2. Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey yaitu membagikan kuesioner yang terdiri dari 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur dimana pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Variabel yang digunakan yaitu Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan. Teknik analisis untuk menguji variabel eksogen terhadap variabel endogen menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki

dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti menggunakan variabel bebas tingkat pendapatan dan teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling *Convenience Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data Uji Regresi Berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* pada *PLS* dan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu *financial knowledge*, tingkat pendapatan, dan *self control*, sedangkan penelitian Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti hanya menggunakan variabel yaitu pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan.

3. Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Karyawan Swasta di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang karyawan swasta di Surabaya dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilty sampling*. Variabel yang digunakan yaitu Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Faktor Demografi yang terdiri dari Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan survey yaitu membagikan

kuesioner kepada 100 responden yang terpilih. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korespondensi dan *chi-square*. Penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dan faktor demografi dengan perilaku karyawan swasta di Surabaya, khususnya pada variabel jenis kelamin dan pendapatan

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati adalah menggunakan variabel bebas tingkat pendapatan dan teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya adalah penelitian terdahulu dilakukan pada karyawan swasta sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada keluarga dan menggunakan tiga variabel yaitu *financial knowledge*, tingkat pendapatan, dan self control, sedangkan penelitian Vincentius Andrew dan Nanik Linawati hanya menggunakan hubungan faktor demografi (jenis kelamin, pendidikan, pendapatan) dan pengetahuan keuangan.

4. Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor demografi terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. Pengambilan sampel dilakukan pada orang-orang yang tinggal di Surabaya. Uji yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan *SEM-PLS*. Penelitian membuktikan bahwa faktor demografi (usia, pendapatan, dan status perkawinan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit (dalam hal membayar tagihan kartu kredit) di Surabaya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia adalah menggunakan variabel bebas tingkat pendapatan dan teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu *financial knowledge*, tingkat pendapatan, dan *self control*, sedangkan penelitian Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia hanya menggunakan variabel yaitu faktor demografi.

5. Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental, menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk melihat bentuk hubungan antara dua variable, pengambilan sampel melibatkan 101 mahasiswi dari seluruh fakultas di Universitas Esa Unggul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang lemah lebih banyak daripada mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat. Dan mahasiswi yang berperilaku konsumtif tinggi lebih banyak daripada mahasiswi yang berperilaku konsumtif rendah. Dalam adanya hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Artinya mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut, Mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Sebaliknya,

mahasiswi mempunyai kontrol diri yang lemah maka akan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritasnya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti adalah menggunakan variabel bebas *self control* dan teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu *financial knowledge*, tingkat pendapatan, dan *self control*, sedangkan penelitian Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti hanya menggunakan variabel bebas yaitu hubungan antara kontrol diri

6. John Gathergood (2012)

Penelitian ini telah menguji hubungan antara pengendalian diri, *financial literasi* dan utang berlebih dengan menggunakan data survei dari sampel rumah tangga Inggris yang konservatif dengan utang kredit konsumen. Dalam sampel penelitian ini, sebagian rumah tangga menunjukkan kecenderungan belanja impulsif dan sangat mengurangi konsumsi masa depan. Untuk melaksanakan survey penelitian John bermitra dengan YouGov yaitu perusahaan riset pasar, yang mengintegrasikan pertanyaan survei ke konsumen kredit mereka yang terfokus pada survei DebtTrack. Survei DebtTrack adalah survei *cross-section* kuartalan berulang dari sampel yang mewakili keadaan rumah tangga di Inggris sebanyak 3000 rumah tangga yang dilakukan melalui internet. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa lemahnya pengetahuan finansial dan pengendalian diri keduanya terkait secara positif dengan utang berlebih. mengapa

konsumen dengan masalah pengendalian diri lebih cenderung menjadi berutang berlebihan: konsumen semacam itu lebih banyak memanfaatkan kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan / atau pada titik penjualan).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan John Gathergood adalah menggunakan variabel bebas *self control* dan teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu *financial knowledge*, tingkat pendapatan, dan *self control*, sedangkan penelitian John Gathergood hanya menggunakan variabel bebas yaitu hubungan antara pengendalian diri, *financial literacy*.

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Peneliti	Variabel bebas	Variable Terikat	Populasi	Teknis Sampling	Teknis Analisis	Jenis data	Hasil Penelitian
Naila Al Kholilah dan Rr Iramani	<i>locus of control</i> , Pengetahuan Keuangan, Pendapatan	Perilaku pengelolaan keuangan	Masyarakat di kota Surabaya (2013)	Purposive Sampling	Uji Asumsi SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	Data Primer	Tidak ada pengaruh langsung variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti	Pengalaman Keuangan dan Pendapatan	Perilaku keuangan keluarga	Masyarakat di kecamatan Purwokerto (2016)	Convenience Sampling	Uji Regresi Berganda	Data Primer	Pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur
Vincentius Andrew dan Nanik Linawati	Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan	Perilaku keuangan	Karyawan Swasta di kota Surabaya (2014)	Non Probability Sampling	Analisis Korespondensi dan <i>chi-square</i>	Data Primer	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan dengan perilaku karyawan swasta di Surabaya

Peneliti	Variabel bebas	Variable Terikat	Populasi	Teknis Sampling	Teknis Analisis	Jenis data	Hasil Penelitian
Ririn Anggraeni dan Sulis Mariyanti	Kontrol diri	Perilaku konsumtif	Mahasiswi universitas Esa Unggul (2014)	Simple Random Sampling	<i>One-Sampel Kolmogrov-Smirnov</i>	Data Primer	Penelitian ini menemukan adanya hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang kuat maka bisa mengontrol.
Mariana, Gesti dan Njo	<i>Factor Demografi</i>	Perilaku penggunaan kartu kredit	Masyarakat di Surabaya (2016)	Purposive Sampling	Uji Asumsi SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>)	Data Primer	faktor demografi (usia, pendapatan, dan status perkawinan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit (dalam hal membayar tagihan kartu kredit) di Surabaya
John Gathergood	<i>Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness</i>	<i>overindebtedness on consumer credit debt</i>	Masyarakat rumah tangga di Inggris (2012)				Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa lemahnya pengetahuan finansial dan pengendalian diri keduanya terkait secara positif dengan utang berlebih.
Rosa Andartika	<i>Financial knowledge, Pendapatan, Self-control</i>	Perilaku Pengelolaan Utang	Keluarga di Suarabaya (2017)	Purposive Sampling dan Convineance Sampling	Uji SEM-PLS (<i>Structural Equation Modelling</i>)	Data Primer	

Sumber : Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013), Wida Purwidiandi dan Rina Mudjijanti (2016), Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Ririn Anggraeni dan Sulis Mariyanti (2014), Mariana & Gesti & Njo (2016), John Gathergood (2012), data diolah

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan serta untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Utang

Financial management behavior berkaitan dengan kemampuan seorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan (Naila dan Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan cara pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Maka dapat diartikan bahwa individu yang melakukan perencanaan, pengendalian dan penyimpanan keuangan dengan bijak maka individu tersebut mampu melakukan perhitungan proporsi untuk berhutang dengan benar dan tidak berperilaku konsumtif. Menurut Ida dan Cinthia (2010), *financial management behaviour* berhubungan erat dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangannya. tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran dimana anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Utang diartikan sebagai uang yang dipinjamkan dari orang lain dan adanya kewajiban membayar kembali. Dasar dari perilaku berhutang menggunakan teori dari *planned behaviour*, teori ini

dikhususkan pada perilaku berutang yang memiliki hubungan langsung dengan intens (Muhhamad Shohib, 2015).

Penelitian yang dilakukan Vincentius Nanik (2014) menjelaskan pula bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara mengelola keuangannya. Jika pengelolaan keuangan tidak dipergunakan dengan baik maka akan terjadi kehabisan uang pada saat waktu yang belum semestinya dan biasanya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya maka akan berutang. Safir Senduk (2000) menyatakan bahwa manajemen keuangan meliputi keputusan tentang: pertama, menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang diinginkan di kolom harta produktif, setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Jika perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, atur pengeluaran anda. Nalarnya adalah berusaha sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang. Ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin berutang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila memiliki utang.

Menurut Dew dan Xiao (2011) beberapa hal dalam *Financial management*

behavior individu menyangkut pengelolaan utang yaitu :

1. *Consumption*

Memenuhi kebutuhan keluarga memungkinkan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan kredit dan dapat mempengaruhi keputusan dalam berutang serta pengelolaan keuangan keluarga (Muhammad Sohob, 2015).

2. *Cash-flow management*

Cash flow management dapat dilihat bagaimana individu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayarannya dan membuat anggaran keuangan serta perencanaan untuk masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Credit management*

Manajemen utang menyangkut tiga hal utama yaitu rasio pembayaran dari pendapatan, jangka waktu pembayaran kartu kredit, dan pembayaran saldo kartu kredit secara full (Hilgert dan Hogarth, 2003).

2.2.2 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Individu menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi maka akan memperoleh suatu tingkat kekayaan. Menurut Robb dan Woodyard (2011), pengetahuan merupakan komponen penting dalam pembuatan keputusan keuangan, tetapi faktor lainnya yang memainkan peran penting juga. Lusardi dan Mitchell (2007) menyatakan bahwa *financial knowledge* dapat dikatakan sebagai pengetahuan

keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Dalam komponen *financial knowledge* dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam membuat keputusan yang sederhana seperti contoh menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga yang diukur dalam pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano, 2008). Disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sehingga seseorang memahami Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial Skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal *financial management*. Contoh dari *financial skill* yaitu merencanakan sebuah anggaran, menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, menggunakan kartu kredit. *Financial Tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan personal *financial management*. Contoh dari *financial tools* seperti rumah, kartu kredit, kartu debit (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk pendidikan formal seperti program kuliah, seminar serta sumber-sumber informal seperti dari orang tua, teman dan bekerja (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Pengetahuan keuangan termasuk salah satu faktor dalam pengambilan keputusan keuangan. Meskipun banyak individu yang memiliki kapasitas yang kuat untuk

mengatur *impulsif buying* dan sangat peduli dengan kesejahteraan hidup dan kesejahteraan keuangan tetapi individu masih kurang pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Sebagai contoh ketika individu akan melakukan utang, maka pengetahuan keuangan menjadi modal utama untuk menentukan keputusan yang tepat dalam melakukan hal tersebut. Bayangkan saja jika individu kurang mempunyai pengetahuan, tentu saja pengambilan keputusannya akan terkesan nekat dan hanya memikirkan keuntungan yang akan diperoleh tanpa mempertimbangkan risikonya. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan.

2.2.3 Tingkat Pendapatan (*Income*)

Penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010). Pengatur keuangan harus dapat membagi pendapatan kedalam kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting daripada kebutuhan akan kemewahan. Pengatur keuangan keluarga juga harus memperhitungkan akan tabungan, gunanya adalah apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan yang mendadak bisa digunakan tanpa harus mencari pinjaman.

Individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan pengelolaan keuangan individu yang lebih baik, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Hilgert, *et al*, 2003). Seringkali masyarakat berasumsi bahwa kecilnya pendapatan menjadi masalah

keuangan yang utama dalam keluarga. Masyarakat menganggap bahwa pendapatan yang kecil tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kesejahteraan hidup menjadi rendah. Hal itulah yang memicu terjadinya aksi-aksi demo untuk menuntut kenaikan gaji belakangan ini. Pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai (Ardiani Ika, 2011). Sebenarnya cukup banyak keluarga dengan pendapatan atau penghasilan yang tidak cukup besar tetapi merasa cukup dan bahagia. Hal tersebut terjadi karena keluarga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan dan menyimpan untuk investasi, konsumsi dan lain sebagainya.

2.2.4 Self control

locus of control internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidupnya. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya disebut dengan *locus of control internal*. Prima Naomi (2008 : 182) mengartikan bahwa kontrol diri (*self-control*) merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. Dapat diartikan bahwasannya sebagian individu menginginkan dapat mengelola *self control* untuk di implementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk

jangka panjang kedepannya. *Self control* juga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan seseorang dalam mengelola utang dengan cara mempertimbangkan risiko yang akan di hadapi serta keuntungan yang akan di peroleh di masa yang akan datang. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *self control* yang dimiliki oleh individu maka perilaku pengelolaan utangnya akan semakin baik.

2.2.5 *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) diperoleh kesimpulan bahwa (1) faktor demografi tingkat pendapatan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya, (2) pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Menurut Robb dan Woodyard (2011), pengetahuan jelas merupakan komponen penting dalam pembuatan keputusan keuangan, tetapi faktor lainnya yang memainkan peran penting juga. Jika individu bergantung pada bantuan orang lain untuk mengatur pengelolaan keuangan maka pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hilgert, Hogart dan Beverly (2003) mencantumkan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan ke dalam kuesioner pada *National Survey of Consumer Finances*. *Financial Practice Index* dibuat berdasarkan perilaku dalam empat variabel: manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan perilaku investasi, kemudian membandingkan indeks tersebut dengan skor pengetahuan

keuangan dan menemukan bahwa orang dengan level *financial literacy* yang lebih tinggi juga memiliki *Financial Practice Index* yang lebih tinggi, yang memiliki adanya hubungan antara perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan pengetahuan keuangan. Peningkatan dalam pengetahuan keuangan cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan (*financial behavior*) serta pengambilan keputusan keuangan (*financial decisions making*). Perilaku keuangan dalam penggunaan kartu kredit dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, perilaku seseorang dalam mengontrol pengeluaran, seperti membayar tagihan tepat waktu. Selain itu, membuat perencanaan keuangan keluarga, serta pengelolaan semua cash inflow untuk kepentingan personal ataupun keluarga (Ida dan Dwinta 2010). Saat mengambil keputusan untuk berutang dibutuhkan suatu pengetahuan keuangan mengenai pengelolaan utang yang tepat dan benar, sehingga nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan utang atau bahkan mengalami kegagalan dalam membayar utang. Warsono (2010:145) menjelaskan disamping jumlah maksimum utang, ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam berutang. Pertama, sumber utang perlu di pertimbangkan secara matang. Kedua, jangka waktu utang sebaiknya sesuai dengan masa penggunaan aset. Ketiga, sistem dan tingkat bunga yang di berlakukan oleh kreditor sangatlah penting untuk diperhatikan.

2.2.6 Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai (Ardiani Ika,

2011). Sama halnya dengan penelitian (Ida dan Chintia, 2010) Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, dibandingkan orang dengan pendapatan lebih rendah. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi bisa mengatur keuangan setiap bulan dengan baik karena mereka dapat membayar kewajiban setiap bulan dengan tepat waktu dan bisa menyisihkan pendapatannya untuk menganggarkan investasi, *saving* bahkan untuk menyisihkan dana pensiun di hari tua.

Menurut (Rodhiyah, 2013:31) ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang, maka perlu dilakukan pencairan sumber dana, dan salah satu alternatifnya adalah dengan utang. Maka dari itu pengatur keuangan harus mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar dapat membuat anggaran dari pendapatan dan cenderung mengontrol pengeluaran yang hanya terfokus pada kebutuhan yang terpenting, agar tidak terjadi defisit saat di pertengahan bulan dan setiap individu harus bisa memanage pendapatan dengan baik dan tepat agar tidak terlilit utang atau gagal bayar di masa yang akan datang.

2.2.7 Self Control terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Rotter (1996) *self control* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Prima Naomi (2008 : 182) mengartikan bahwa kontrol diri (*self-control*) merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah

emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. *Self control* perlu dimiliki setiap individu ketika hendak mengambil keputusan untuk berutang. Karena utang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang belum tercapai, hal ini memaksa seseorang untuk menggunakan sumber pendanaan dari pihak lain. Individu banyak terdorong melakukan *impulsive buying* karena hanya untuk mengikuti gaya orang lain, faktor keinginan, gengsi, harga diri, dan sebagainya. Individu tersebut juga melakukan berbagai cara agar semua keinginannya terwujud termasuk dengan menggunakan utang. Hal tersebut merupakan salah satu sikap pengendalian diri yang buruk jika orang tersebut tidak dapat mengontrol dirinya sendiri untuk menahan hasrat yang tidak terlalu penting. Berbagai alasan tentu menjadi latar belakang, mengapa seseorang harus berutang. Alasan dari latar belakang yang tepat adalah ketika seseorang harus berutang karena sesuatu yang mendesak bukan karena hanya ingin memenuhi hasrat atau keinginan semata.

2.2.8 *Self Control* Memediasi Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Individu dengan *Locus of Control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control internal*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik (Kholilah dan Iramani,

2013). Hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga, perilaku pengelolaan utang individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan utang dengan dimediasi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah variabel *self-control*, sesuai pada hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) yang diperoleh bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang buruk/rendah maka perilaku pengelolaan utangnya juga cenderung buruk, namun seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tetapi individu tersebut memiliki *self control* yang baik maka perilaku pengelolaan utangnya cenderung baik pula. Hal tersebut disebabkan karena individu mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian jangka pendek atau *impulsive buying* dan mampu menyisihkan sebagian penghasilannya guna membayar kewajiban secara

tepat waktu meskipun orang tersebut memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Begitu juga yang terjadi kepada individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan memiliki kontrol diri yang baik maka perilaku pengelolaan utangnya cenderung baik. Dapat diartikan karena seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung menggunakan ilmu-ilmunya dalam mengelola penghasilannya sehingga individu tersebut akan jarang mengalami gangguan keuangan, ditambah seseorang tersebut memiliki kontrol diri yang baik pula maka perilaku pengelolaan utangnya juga baik dan bertanggung jawab.

2.2.9 *Self Control* Memediasi Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

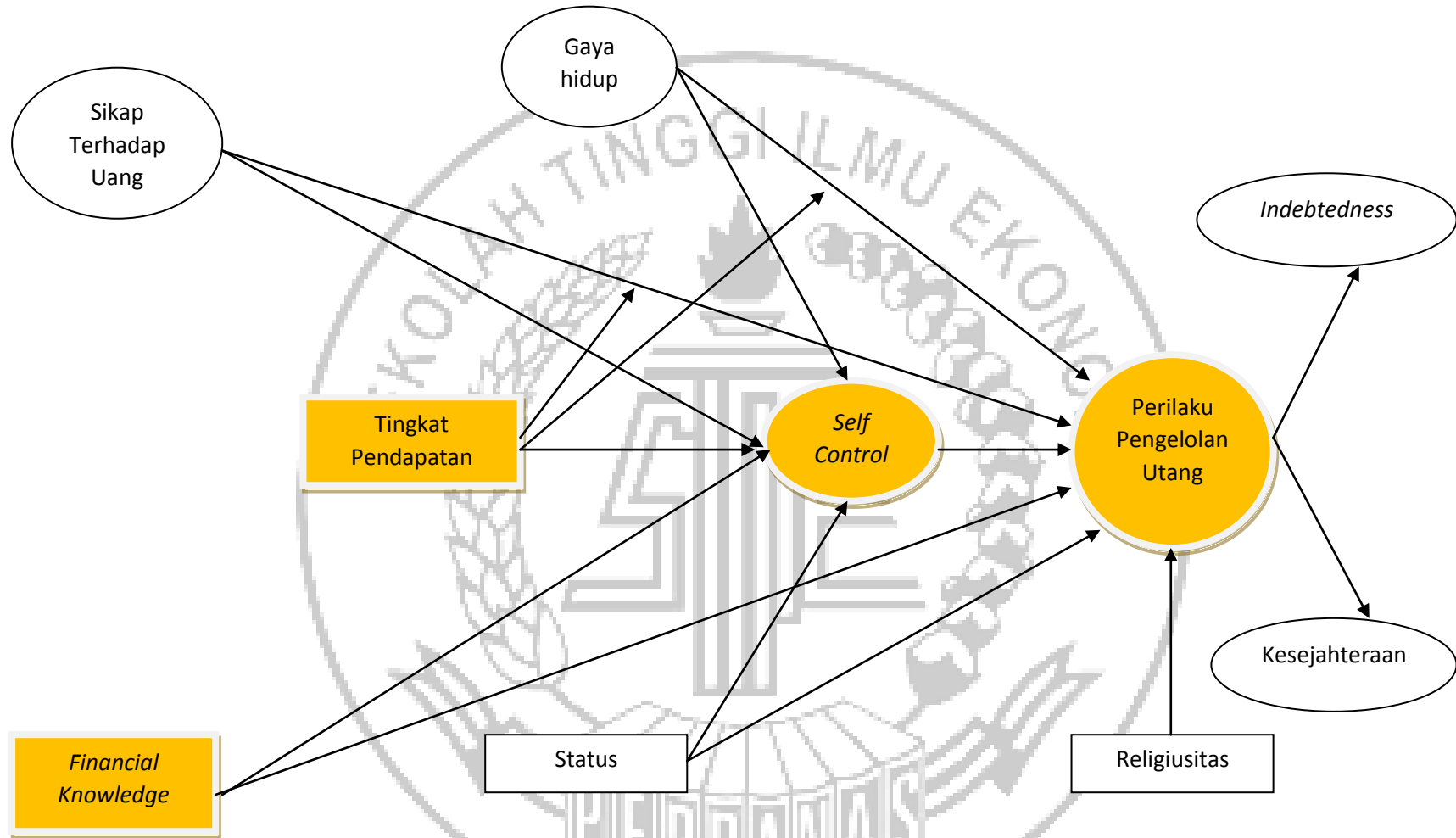
Menurut Ardiani ika (2011) pendapatan yang kecil memang akan mengurangi seseorang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar dan berdasarkan prioritas, sangat mungkin tujuan keuangan individu dapat tercapai. Tujuan hidup seseorang adalah mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun jika kesejahteraan dalam hidupnya belum tercapai, besar kemungkinan seseorang akan melakukan hutang. Terkadang seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dengan melihat lingkungan sekitarnya, seseorang sering terlena dengan kemewahan dan gengsi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sering kali terjadi pada manusia. Jika tidak bisa mengendalikan dirinya, mereka akan melakukan hutang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang berhubungan dengan gengsinya.

Tingkat pendapatan yang rendah sebenarnya tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam berhutang jika seseorang dapat mengalokasikan pendapatannya menurut kebutuhannya dan memiliki *self control* yang bagus sehingga dapat menahan seseorang untuk berperilaku konsumtif dan menuruti gengsi. Tetapi jika seseorang dengan pendapatan yang rendah tidak bisa mengalokasikan pendapatannya dengan baik seseorang tersebut tidak bisa terhindar dari hutang, terlebih jika seseorang tersebut tidak memiliki *self control* yang bagus dengan menuruti gengsi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi pada seseorang dengan pendapatan yang tinggi karena manusia mempunyai sifat serakah dan selalu merasa dirinya kurang.

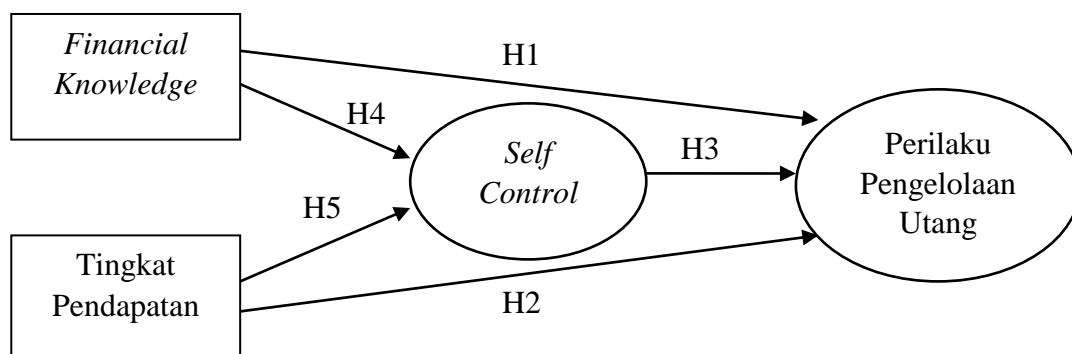
Dengan demikian *self control* yang dimiliki seorang dapat digunakan untuk mengontrol pengelolaan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran dengan baik, sehingga terdapat dana yang tersedia dan dapat digunakan untuk melakukan perencanaan keuangan dan mampu mengelola kewajibannya membayar secara tepat waktu.

2.3 Kerangka Penelitian

Berikut penjelasan tersebut, berikut adalah model kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₂ : Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₃ : *Self control* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₄ : *Self control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang
- H₅ : *Self control* memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang